

PERAN INOVASI DAN KETERAMPILAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI KARAWACI

Indrayana

Jurusan Kewirausahaan, Fakultas Teknologi dan Bisnis, Universitas Yatsi Madani

Indrayana@uym.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi dan keterampilan manajemen terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Karawaci. Metode penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan survei terhadap 43 responden UMKM. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat inovasi dan keterampilan manajemen yang dimiliki oleh responden. Data dianalisis menggunakan program SPSS dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Selain itu, dilakukan uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji koefisien korelasi dan determinasi berganda, uji t, dan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dan keterampilan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Karawaci. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan inovasi dan keterampilan manajemen dapat membantu UMKM dalam mencapai kinerja yang lebih baik, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Inovasi, Keterampilan Manajemen, Kinerja UMKM

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of innovation and management skills on the performance of micro, small, and medium enterprises in Karawaci. This study employs a quantitative research model conducted through a survey involving 43 micro, small, and medium enterprises respondents. The data collection technique uses questionnaires designed to measure the level of innovation and management skills possessed by the respondents. The data were analyzed using the SPSS program with classical assumption tests, including the Kolmogorov-Smirnov normality test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test. Additionally, multiple linear regression tests were conducted to examine the influence of independent variables on the dependent variable, along with correlation coefficient and multiple determination tests, t-test, and F-test to determine the significance of these effects. The results indicate that innovation and management skills have a positive and significant impact on the performance of micro, small, and medium enterprises in Karawaci. This suggests that enhancing innovation and management skills can help micro, small, and medium enterprises achieve better performance, improve competitiveness, and contribute to local economic growth.

Keywords: Innovation, Management Skills, UMKM Performance

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar angkatan kerja. UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, meskipun kontribusi UMKM terhadap perekonomian sangat signifikan, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat

pertumbuhannya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya inovasi. Inovasi merupakan faktor kunci yang dapat mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Menurut Drucker (1985:28), inovasi adalah "upaya yang disengaja dan terorganisir untuk memperkenalkan sesuatu yang baru atau untuk meningkatkan sesuatu yang ada". Inovasi memungkinkan UMKM untuk menciptakan produk dan layanan baru, meningkatkan efisiensi operasional, dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Tanpa inovasi, UMKM cenderung stagnan dan sulit untuk bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk terus berinovasi dan mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kinerja mereka. Selain inovasi, keterampilan manajemen juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kinerja UMKM. Keterampilan manajemen mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, dan pemasaran. Manajemen yang efektif memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan produktivitas, dan mencapai tujuan bisnis. Menurut Griffin (2006:45), "keterampilan manajemen adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan teknis untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif".

Tanpa keterampilan manajemen yang memadai, UMKM mungkin kesulitan dalam menghadapi tantangan operasional dan strategis. Karawaci, sebagai salah satu daerah dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat di Indonesia, memiliki banyak UMKM yang berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Namun, seperti halnya UMKM di daerah lain, UMKM di Karawaci juga menghadapi tantangan dalam hal inovasi dan keterampilan manajemen. Penelitian oleh Nugroho (2019:102) menunjukkan bahwa "UMKM di wilayah urban seperti Karawaci sering menghadapi kesulitan dalam berinovasi dan mengembangkan keterampilan manajemen akibat keterbatasan sumber daya dan akses terhadap pelatihan". UMKM di Indonesia telah tumbuh pesat dalam beberapa dekade terakhir. Pemerintah telah meluncurkan berbagai program, seperti KUR, pelatihan kewirausahaan, dan bantuan teknis untuk mendukung UMKM. Namun, banyak UMKM masih kesulitan mengakses sumber daya untuk inovasi dan peningkatan keterampilan manajemen. Inovasi di UMKM meliputi pengembangan produk baru, penerapan teknologi, dan perbaikan proses bisnis. Menurut Rogers (2003:137), "inovasi adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lain". Inovasi produk membantu UMKM memenuhi kebutuhan pasar dan meningkatkan daya saing, sementara inovasi proses meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi. Namun, inovasi memerlukan investasi dalam R&D, yang sering menjadi tantangan bagi UMKM. Keterampilan manajemen juga penting bagi UMKM. Manajemen yang buruk dapat menyebabkan masalah seperti ketidakmampuan mengelola arus kas, kesulitan mempertahankan tenaga kerja berkualitas, dan kegagalan mengidentifikasi peluang pasar. Menurut Robbins dan Coulter (2012:61), "pengembangan keterampilan manajemen melibatkan peningkatan kemampuan individu untuk memimpin, merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan operasi bisnis".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei untuk mengumpulkan data primer dari responden yang terdiri dari pelaku UMKM di Karawaci. Metode penelitian ini dipilih karena memungkinkan untuk mengukur hubungan antara variabel independen (inovasi dan keterampilan manajemen) dan variabel dependen (kinerja UMKM) secara empiris dan sistematis. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian besar UMKM yang ada di Karawaci. Mengingat keterbatasan sumber daya, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel yang

representatif. Sampel yang dipilih adalah 43 UMKM di Karawaci yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Kriteria pemilihan sampel meliputi usaha yang telah beroperasi minimal dua tahun dan memiliki catatan keuangan yang cukup lengkap. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur variabel inovasi, keterampilan manajemen, dan kinerja UMKM. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain informasi demografis responden seperti usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir. Selain itu, terdapat pertanyaan terkait inovasi yang mencakup aspek pengembangan produk baru, penerapan teknologi baru, dan perbaikan proses bisnis. Bagian lain dari kuesioner mencakup pertanyaan terkait keterampilan manajemen, yang meliputi perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, dan pemasaran. Bagian terakhir dari kuesioner mencakup pertanyaan terkait kinerja UMKM, yang diukur berdasarkan peningkatan penjualan, profitabilitas, dan ekspansi pasar.

Tehnik pengujian ini tentunya sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat yang diperlukan dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, uji heteroskedastisitas untuk memeriksa ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dengan metode scatterplot antara residual dan nilai prediksi, dan uji multikolinearitas untuk memastikan bahwa tidak ada hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Setelah data memenuhi asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh inovasi dan keterampilan manajemen terhadap kinerja UMKM. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dimana Y adalah kinerja UMKM, X1 adalah inovasi, X2 adalah keterampilan manajemen, a adalah konstanta, b1 dan b2 adalah koefisien regresi, dan e adalah *error term*. Untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen, dilakukan uji koefisien korelasi dan determinasi. Koefisien korelasi (R) mengukur derajat hubungan linear antara variabel independen dan dependen, sementara koefisien determinasi (R²) menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5%. Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen, menentukan apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan signifikan atau tidak. Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner diinput ke dalam perangkat lunak statistik SPSS versi 20 untuk analisis lebih lanjut. Langkah-langkah analisis meliputi editing untuk memeriksa kesesuaian dan kelengkapan jawaban kuesioner, coding untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan memberikan kode numerik pada jawaban responden, entry data ke dalam SPSS, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian, dan uji hipotesis dengan uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

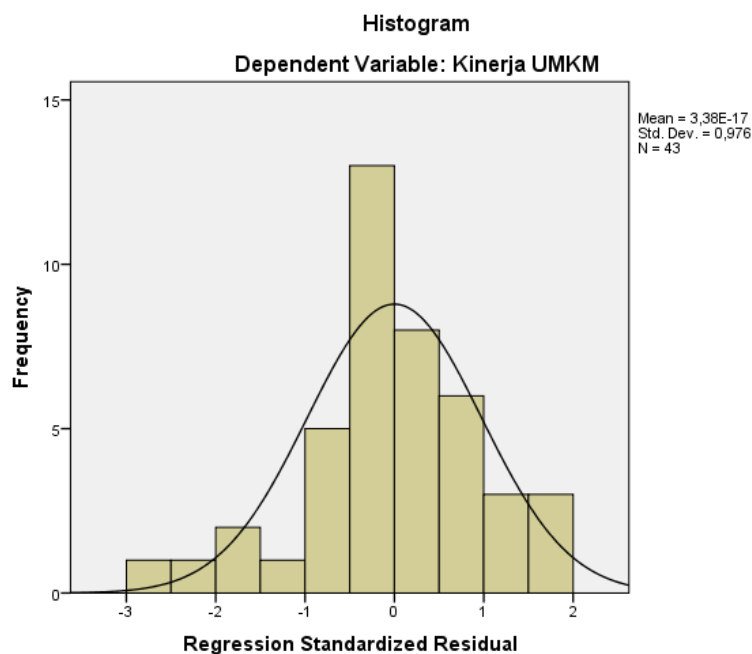
Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inovasi dan keterampilan manajemen terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Karawaci. Data yang dikumpulkan dari 43 responden UMKM dianalisis menggunakan berbagai uji statistik untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat-syarat yang diperlukan dalam analisis regresi. Berikut adalah uji normalitas menggunakan pendekatan grafik dan menggunakan pendekatan statistik

a. Uji Normalitas menggunakan analisis grafik Histogram

Untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas menggunakan grafik histogram. Histogram merupakan salah satu metode visual yang efektif untuk mengevaluasi normalitas data. Berikut ini adalah grafik histogram yang menggambarkan distribusi data penelitian :

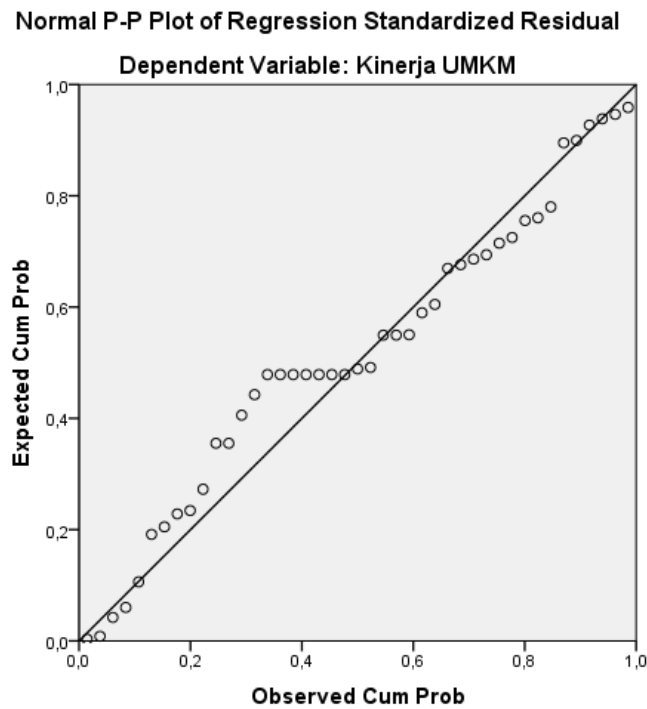


Gambar 1.1
Output SPSS Versi 20 uji Normalitas Metode Histogram

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa data membentuk pola distribusi yang mendekati kurva normal. Ini ditunjukkan dengan distribusi frekuensi yang simetris di sekitar mean. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, yang merupakan salah satu syarat untuk melanjutkan analisis statistik lebih lanjut seperti uji regresi dan korelasi

b. Uji Normalitas menggunakan analisis grafik P-plot

Selain menggunakan histogram, uji normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot (Probability Plot). Grafik P-Plot membantu dalam memvisualisasikan apakah data mengikuti distribusi normal dengan membandingkan data kumulatif dengan distribusi normal kumulatif yang diharapkan. Berikut adalah grafik P-Plot untuk data penelitian ini:



Gambar 1.2
Output SPSS Versi 20 uji Normalitas Metode P-plot

Berdasarkan grafik P-Plot di atas, titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal, yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Sebagian besar titik data berdekatan dengan garis diagonal, yang mengindikasikan kesesuaian yang baik dengan distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, yang memenuhi asumsi untuk analisis statistik lebih lanjut

c. Uji Normalitas menggunakan analisis grafik P-plot

Untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, dilakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji ini membandingkan distribusi kumulatif empiris dari data sampel dengan distribusi kumulatif yang diharapkan dari distribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov disajikan di bawah ini :

Tabel 1.1
Output Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,23608376
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,075
	Negative	-,152
Kolmogorov-Smirnov Z		1,000
Asymp. Sig. (2-tailed)		,270

a. Test distribution is Normal.

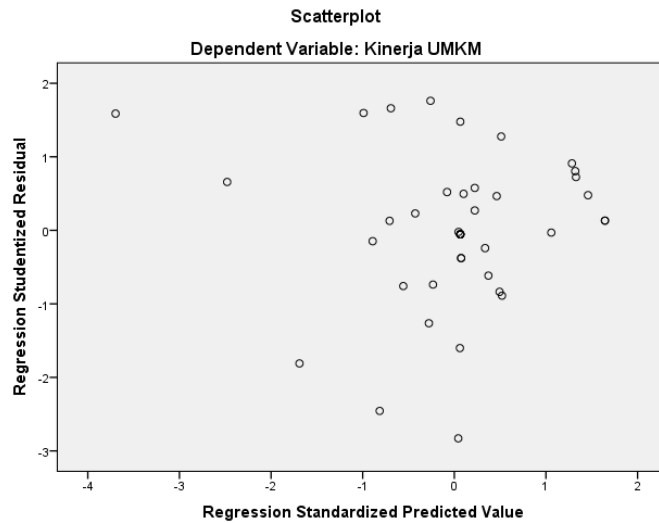
b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan di atas, nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0.05$) yaitu 0.270. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis statistik lebih lanjut

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi homoskedastisitas, dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya ketidaksamaan varians dari residual (gangguan) di berbagai tingkat nilai variabel independen. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi dan residualnya. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan di bawah ini :



Gambar 1.3
Output SPSS Versi 20 uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di sekitar garis horizontal, tanpa pola yang jelas. Hal ini mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi linear

e. Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan uji multikolinearitas. Multikolinearitas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model memiliki korelasi yang tinggi, yang dapat mempengaruhi hasil analisis regresi. Uji ini dilakukan dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Hasil uji multikolinearitas disajikan di bawah ini

Tabel 1.2
Output Uji multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,543	3,307		,769	,446	
	Inovasi	,054	,052	,080	1,030	,309	,933
	Keterampilan manajemen	,887	,081	,855	10,940	,000	,933

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan di atas, nilai VIF untuk setiap variabel independen berada di bawah ambang batas yang umum digunakan ($VIF < 10$) atau ($1.072 < 10$), dan nilai Tolerance berada di atas 0.1 yaitu $0.933 > 0.10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi bebas multikolinearitas, yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi linear

2. Uji Korelasi dan determinasi

Analisis koefisien korelasi berganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Koefisien korelasi berganda memberikan gambaran mengenai seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Koefisien ini tidak hanya menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel independen secara keseluruhan dengan variabel dependen, tetapi juga mencerminkan interkorelasi antara variabel-variabel independen tersebut. Dengan demikian, analisis ini sangat berguna untuk memahami kompleksitas hubungan yang ada dalam model penelitian. Berikut adalah pedoman koefisien korelasi menurut Sugiyono (2011:97):

Tabel 1.3
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2010:250)

Sedangkan koefisien determinasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (r^2). Koefisien determinasi dilambangkan r^2 . Berikut hasil output uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi yaitu :

Tabel 1.4
Koefisien korelasi dan determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,879 ^a	,772	,761	3,31600

a. Predictors: (Constant), Keterampilan manajemen, Inovasi

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Output SPSS versi 20

Dari tabel *Model Summary* diatas diketahui nilai koefisien korelasi R_{x12} sebesar 0,879 dan masuk ke dalam rentang 0,80-0,1000 dengan tingkat hubungan sangat kuat, artinya Inovasi dan Keterampilan Manajemen memiliki tingkat hubungan sangat kuat terhadap Kinerja UMKM. Sedangkan *Adjusted R Square* sebesar 0,290 menunjukkan kepribadian, lingkungan sosial, dan akses kepada modal memiliki kontribusi terhadap Kinerja UMKM sebesar 76.1% dan 23.9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan oleh peneliti untuk meramalkan atau memprediksi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) akan berubah jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaikkan atau diturunkan nilainya). Dalam analisis ini, peneliti dapat memahami hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen secara simultan. Persamaan regresi linier berganda untuk tiga prediktor dapat dinyatakan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n + e$, di mana Y adalah variabel dependen, a adalah intercept, $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ adalah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, dan e adalah error term.

Berikut hasil output regresi linier berganda adalah sebagai berikut

Tabel 1.5
Regresi linier berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,543	3,307		,769	,446
	Inovasi	,054	,052	,080	1,030	,309
	Keterampilan manajemen	,887	,081	,855	10,940	,000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Output SPSS versi 20

Berdasarkan tabel *Coefficients^a* diatas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah $Y = 2.543 + 0,054 + 0,887$ persamaan ini dapat diartikan terdapat arah pengaruh positif antara inovasi dan Keterampilan Manajemen terhadap Kinerja UMKM

- Constanta $a = 2,543$ bermakna, tanpa adanya variabel Inovasi dan Keterampilan Manajemen bernilai tetap maka Kinerja UMKM sebesar 2,543 satuan.
- Koefisien regresi $b_1 = 0,054$ bermakna, jika variabel inovasi meningkat satu satuan maka nilai kinerja UMKM akan bertambah sebesar 0,054 satuan.

- c) Koefisien regresi $b_2 = 0,887$ bermakna, jika variabel keterampilan manajemen meningkat satu satuan maka nilai kinerja UMKM akan bertambah sebesar 0,887 satuan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Inovasi dan Keterampilan Manajemen terhadap Kinerja UMKM di Karawaci. Peningkatan dalam variabel Inovasi dan Keterampilan Manajemen secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan Kinerja UMKM, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi masing-masing variabel yang positif. Setiap peningkatan satu satuan dalam Inovasi akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,054 satuan, sementara peningkatan satu satuan dalam Keterampilan Manajemen akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,887 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa Keterampilan Manajemen memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap Kinerja UMKM dibandingkan Inovasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja UMKM di Karawaci, fokus utama sebaiknya pada peningkatan keterampilan manajemen, di samping tetap mendorong inovasi. Kombinasi peningkatan kedua aspek ini akan menghasilkan kinerja UMKM yang optimal dan berdaya saing tinggi.

4. Uji t Parsial

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel dalam penelitian ini, dilakukan uji t. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Proses ini melibatkan perhitungan nilai t hitung berdasarkan rata-rata dan standar deviasi dari kedua kelompok sampel, serta membandingkannya dengan nilai t tabel dari distribusi t pada tingkat signifikansi tertentu

Langkah-langkah uji t meliputi: menghitung rata-rata dan varians dari masing-masing kelompok sampel, menentukan derajat kebebasan (df) untuk mencari nilai kritis t, menghitung nilai t hitung, dan membandingkannya dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok dapat ditolak. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, hipotesis nol diterima. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t untuk data penelitian ini :

Tabel 1.6
Output Uji t Parsial

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	2,543	3,307			,769	,446
1 Inovasi	,054	,052	,080		1,030	,309
Keterampilan manajemen	,887	,081	,855		10,940	,000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber : Output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel inovasi, nilai koefisien regresi sebesar 0,054 dengan nilai t hitung sebesar 1,030 lebih kecil dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (untuk derajat kebebasan tertentu, misalnya 41, nilai t tabel sekitar 2,019). Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,309 lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel inovasi terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah diterima.

Sebaliknya, untuk variabel keterampilan manajemen, nilai koefisien regresi sebesar 0,887 dengan nilai t hitung sebesar 10,940 jauh lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel keterampilan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel keterampilan manajemen terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah ditolak.

5. Uji Hipotesis F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji ini membantu menentukan apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selanjutnya, digunakan tabel distribusi 'F' dengan rumus: $Df1 = K - 1$ dan $Df2 = n - K$ untuk derajat kebebasan residual. Nilai F tabel yang diperoleh dari rumus ini akan dibandingkan dengan nilai F hitung dari analisis regresi untuk menguji signifikansi pengaruh simultan variabel independen

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya suatu hipotesis. maka kriteria uji F yaitu :

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ 3,232 atau nilai probabilitas $Sig \geq 0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ 3,232 atau nilai probabilitas $Sig < 0,05$, maka H_0 ditolaka, H_a diterima

Nilai F tabel didapat dengan ketentuan :

Sampel	= 43
Df1	= $K - 1 = (3 - 1 = 2)$
Df2	= $n - K = (43 - 2 = 41)$
F_{tabel}	= 3,232

Berikut hasil uji hipotesis secara simultan dengan pengujian uji f :

Hasil Output uji t-test menggunakan SPSS Versi 24 seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.7
Output Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1491,282	2	745,641	67,811	,000 ^b
	Residual	439,834	40	10,996		
	Total	1931,116	42			

- a. Dependent Variable: Kinerja UMKM
- b. Predictors: (Constant), Keterampilan manajemen, Inovasi

Sumber : Output SPSS versi 20

Melihat tabel ANOVA di atas, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 67,811 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,232. Selain itu, nilai probabilitas Sig sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari inovasi dan keterampilan manajemen secara simultan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kinerja UMKM

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,054 dengan nilai t hitung sebesar 1,030 yang lebih kecil dari nilai t tabel 2,019, serta nilai signifikansi sebesar 0,309 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel inovasi terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah diterima.

Sebaliknya, variabel keterampilan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,887 dengan nilai t hitung sebesar 10,940 yang jauh lebih besar dari nilai t tabel 2,019, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari variabel keterampilan manajemen terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah ditolak.

Uji F yang digunakan untuk menguji pengaruh simultan variabel independen menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel inovasi dan keterampilan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Nilai F tabel untuk 43 responden dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 40$ pada tingkat signifikansi 0,05 adalah sekitar 3,232.

Saran:

1. Peningkatan Keterampilan Manajemen: Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah. Oleh karena itu, disarankan kepada para pelaku usaha untuk meningkatkan keterampilan manajemen melalui pelatihan dan pendidikan yang relevan.
2. Evaluasi dan Pengembangan Inovasi: Meskipun inovasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penelitian ini, penting untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan aspek inovasi dalam bisnis. Pelaku usaha perlu mencari cara-cara baru untuk meningkatkan daya saing dan adaptabilitas terhadap perubahan pasar.
3. Pelatihan Terpadu: Pelatihan terpadu yang mencakup aspek manajerial dan inovatif dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kinerja usaha. Pemerintah dan lembaga terkait dapat menyelenggarakan program-program pelatihan yang komprehensif bagi para pelaku usaha.
4. Penelitian Lanjutan: Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan mencakup berbagai sektor usaha untuk mendapatkan hasil yang

lebih generalizable. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. New York: Harper & Row.
- Griffin, R. W. (2006). *Fundamentals of Management: Core Concepts and Applications*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Nugroho, B. (2019). "Tantangan Inovasi dan Manajemen pada UMKM di Wilayah Urban". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(3), 102-115.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Management*. New Jersey: Pearson Education.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations*. New York: Free Press.
- Schumpeter, J. (1934). *The Theory of Economic Development: An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Harvard University Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mustofa, M. A. (2014). "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self-Efficacy, dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sumber dari internet: (<http://repositori.unsil.ac.id/8017/6/13.%20%20BAB%20II.pdf>, diakses tgl 17 Januari 2024).